

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, pengujian hipotesis dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran kredit yang dilihat dari jumlah rupiah maupun valas pada PT.

ANZ Panin Bank dari periode triwulan I tahun 2002 sampai triwulan III tahun 2009 secara umum mengalami kenaikan. Jumlah kredit tertinggi yang berhasil dilakukan oleh PT. ANZ Panin Bank terjadi pada triwulan III tahun 2009 dan terendah pada triwulan I tahun 2002. Hal ini berarti bahwa bank telah melakukan ekspansi usaha yang lebih luas dan telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan tetap menjaga kepercayaan nasabah dan memenuhi harapan untuk memberikan layanan perbankan yang berkelanjutan.

2. Gambaran rasio kecukupan modal yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) yaitu perbandingan dari modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio CAR pada PT. ANZ Panin Bank secara umum mengalami penurunan mulai periode triwulan I tahun 2002 sampai triwulan III tahun 2009 sebesar 11,53%. Rasio kecukupan modal (CAR) yang dimiliki PT. ANZ Panin Bank pada dasarnya masih berada diatas batas ketentuan BI yaitu 8%, namun BI menghimbau kepada setiap bank agar memiliki rasio CAR diatas 12% agar dapat ekspansi usaha. Bank

memerlukan CAR yang tinggi di masa krisis untuk mengimbangi kenaikan risiko kredit. Hal ini berarti bahwa laba yang diperoleh PT. ANZ Panin Bank berkurang sehingga menyebabkan modal menurun dan rasio CAR menurun juga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari sisi kecukupan modal PT. ANZ Panin masih baik namun perlu ditingkatkan menjadi di atas 12% agar dapat terus melakukan ekspansi usaha.

3. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kredit berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal (CAR). Koefisien korelasi antara kredit terhadap rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 0,901, dimana hubungan tersebut termasuk ke dalam kategori sangat kuat. Koefisien determinasi sebesar 81,18% menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) dipengaruhi oleh kredit dan sisanya sebesar 18,82% dipengaruhi oleh faktor lain seperti profitabilitas, tingkat kolektibilitas aktiva, struktur posisi dan kualitas permodalan bank. Dengan demikian bank harus memperhatikan pemberian kreditnya, agar tidak menurunkan rasio kecukupan modalnya.

5.2 Saran

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa jumlah kredit yang disalurkan meningkat dari tahun ke tahun. Sebagai lembaga intermediasi bank harus menyalurkan kreditnya sebagai lembaga intermediasi, namun tetap harus menerapkan prinsip *prudential banking* agar tidak terjadi peningkatan ATMR dan *non performing loan* dapat diturunkan. Setiap kebijakan

perkreditan bank wajib memuat dan menetapkan dengan jelas dan tegas prinsip kehati-hatian dan minimal harus meliputi kebijaksanaan pokok perkreditan, tata cara penilaian suatu kredit (meliputi 6C, 7P dan 3R), serta profesionalisme dan integrasi pejabat perkreditan. Oleh karena itu, yang perlu dilakukan oleh bank adalah memperkuat manajemen kredit terutama dari sisi penetapan bunga dan dengan menganalisa agunan lebih efektif dengan memperhatikan nilai agunan dan bank perlu memperkuat analisa kondisi ekonomi makro sehingga mampu meminimalkan risiko yang mungkin terjadi walaupun kredit tetap disalurkan.

2. CAR menunjukkan kemampuan bank untuk mengantisipasi risiko yang mungkin timbul dari setiap penciptaan aktiva bank. Untuk itu bank harus mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko dari penciptaan aktiva tersebut, khususnya dalam penyaluran kredit kepada pihak ketiga. Untuk dapat memenuhi kebutuhan CAR, bank dapat membentuk cadangan tambahan modal (PPAP) sedemikian rupa agar besaran CAR dapat ditingkatkan, menambah modal bank baik dari modal inti, laba ditahan, mencari modal (pinjaman) dari luar, meningkatkan likuiditas, mengendalikan biaya operasional, memperbaiki *asset liability management* dan menerapkan *risk management* yang baik. Dengan bertambahnya modal, maka bank dapat mengantisipasi segala risiko yang mungkin terjadi tanpa mengalami kerugian. Selain itu, dengan adanya peningkatan modal maka bank dapat melakukan ekspansi usaha yang lebih luas.

3. Berdasarkan kesimpulan, terdapat pengaruh kredit terhadap CAR dengan persentase pengaruh sekitar 81,18%, maka untuk memperbaiki dan menjaga agar CAR berada dalam kondisi baik maka bank harus pula menjaga agar NPL berada dalam kondisi baik agar tidak meningkatkan ATMR dan menurunkan rasio kecukupan modal. Disamping itu, karena kredit memiliki pengaruh yang “sangat kuat”, yaitu sekitar 81,18%, maka bank perlu pula melibatkan faktor lain yang sebesar 18,82% dalam upaya mengendalikan tingkat CAR. Untuk pengaruh faktor lain ini, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti berikutnya seperti profitabilitas, tingkat kolektibilitas aktiva, struktur posisi dan kualitas permodalan bank.